



**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*,
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh :

VERINA CHRISTIALIM

20210100096

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

FEBRUARI 2025



**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*,
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

VERINA CHRISTIALIM

20210100096

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

FEBRUARI 2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Verina Christialim
NIM : 20210100096
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity*
Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 11 Oktober 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Verina Christialim

NIM : 20210100096

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 02 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Verina Christialim

NIM : 20210100096

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122

Tangerang, 02 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Verina Christialim
NIM : 20210100096
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan


Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP: 9990066602




Penguji I : Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302

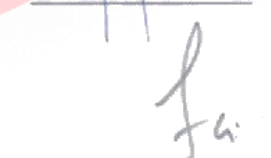


Penguji II : Rininta Parameswari, S.Pd., M.Si
NUPTK : 3535758659230153



Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemlsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan dan Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 02 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Verina Christialim
20210100096

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100096
Nama : Verina Christialim
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini, menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul: "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pengalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya diinternet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya tetapi mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Maret 2025
Penulis



Verina Christialim

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling dengan sampel 22 perusahaan dari 95 sampel Perusahaan, dengan periode 4 tahun. Dan menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian secara parsial likuiditas menunjukkan nilai t_{hitung} 0.264 < 1.98896 t_{tabel} dan nilai sig. 0.792 > 0.05, artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. *Leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} 3.424 > 1.98896 dan nilai sig. 0.001 < 0.05, artinya *Leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

sales growth menunjukkan nilai t_{hitung} -1.852 < 1.98896 dan nilai sig. 0.068 > 0.05, artinya *sales growth* tidak menunjukkan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan *capital intensity* menunjukkan nilai t_{hitung} -1.356 < 1.98896 dan nilai sig. 0.179 > 0.05, artinya *Capital intensity* tidak menunjukkan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan dalam pengujian simultan menunjukkan nilai f_{hitung} 8.632 > 2.48 f_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05, hasil menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Agresivitas Pajak, Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, *Capital Intensity*

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, SALES GROWTH, AND
CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS (EMPIRICAL STUDY
OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN
STOCK EXCHANGE IN 2020-2023)**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, sales growth, and capital intensity on tax aggressiveness in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.

This research is a quantitative study with purposive sampling technique with a sample of 22 companies out of 95 sample companies, with a period of 4 years. And using secondary data analyzed using multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 26 software.

The results of partial liquidity research show a t_{hitung} value of $0.264 < 1.98896 t_{table}$ and a sig value. $0.792 > 0.05$, meaning that liquidity has no effect on tax aggressiveness. Leverage shows a t_{count} value of $3.424 > 1.98896$ and a sig value. $0.001 < 0.05$, meaning that leverage has an influence on tax aggressiveness.

sales growth shows a t_{count} value of $-1.852 < 1.98896$ and a sig value. $0.068 > 0.05$, meaning that sales growth shows no effect on tax aggressiveness. And capital intensity shows a t_{count} value of $-1.356 < 1.98896$ and a sig value. $0.179 > 0.05$, meaning that capital intensity shows no effect on tax aggressiveness. While in simultaneous testing shows the value of f_{hitung} $8.632 > 2.48 f_{table}$ with a significance level of $0.000 < 0.05$, the results show that liquidity, leverage, sales growth, and capital intensity simultaneously affect tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Liquidity, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023” Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sutandi, S.E.,M.Akt, selaku dosen pembimbing yang telah banyak bersedia meluangkan waktu dan membantu memberikan bimbingan demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
6. Orang tua, Kakak, Adik, serta keluarga yang telah memberi doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Fellinah, Yunie, Lauren, Auhrelia, Priska dan teman-teman yang telah ikut serta membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Akademik dan Staf Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah membantu penulis memperoleh bahan-bahan yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, semangat dan selalu memberi motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi materi yang dibahas maupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, penulis akan sangat berterima kasih apabila mendapat kritik dan saran yang berguna dan membangun yang dapat membantu meningkatkan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 02 Januari 2025



Verina Christialim
20210100096



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Gambaran Umum	10
a. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
b. Pajak	11
c. Likuiditas	13
d. <i>Leverage</i>	17

e.	<i>Sales Growth</i>	19
f.	<i>Capital Intensity</i>	20
g.	Agresivitas Pajak	21
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
C.	Kerangka Pemikiran.....	37
D.	Perumusan Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Objek Penelitian.....	41
C.	Jenis dan Sumber Data.....	42
D.	Populasi dan Sampel.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	43
G.	Teknik Analisis Data.....	46
a.	Uji statistik deskriptif.....	46
b.	Uji asumsi klasik.....	47
c.	Uji koefisien determinasi (R^2).....	49
d.	Uji regresi linier berganda	50
e.	Uji hipotesis	51
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN.....		53
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
B.	Analisis Hasil Penelitian	57
C.	Hasil uji deskriptif.....	67
D.	Hasil uji asumsi klasik	69
E.	Pengujian Hipotesis	75
F.	Hasil uji koefisien determinasi (R^2).....	77
G.	Hasil Uji signifikansi parsial (Uji T)	78
H.	Hasil uji signifikan simultan (Uji F)	80
I.	Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN RISET
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel III. 1	Rumus Perhitungan Variabel	45
Tabel IV. 1	Kriteria Pemilihan Sampel	53
Tabel IV. 2	Produk Sampel Perusahaan	54
Tabel IV. 3	Hasil Perhitungan Likuiditas	58
Tabel IV. 4	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	60
Tabel IV. 5	Perhitungan <i>Sales Growth</i>	62
Tabel IV. 6	Perhitungan <i>Capital Intensity</i>	64
Tabel IV. 7	Perhitungan Agresivitas Pajak	66
Tabel IV. 8	Hasil Uji Deskriptif	68
Tabel IV. 9	Hasil Uji Normalitas	69
Tabel IV. 10	Hasil uji Multikolinearitas	72
Tabel IV. 11	Hasil uji autokolerasi	74
Tabel IV. 12	Tabel durbin-watson	74
Tabel IV. 13	hasil uji regresi linier berganda	75
Tabel IV. 14	Hasil uji koefisien determinasi (R^2)	78
Tabel IV. 15	Hasil uji T	79
Tabel IV. 16	Hasil uji F	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar IV. 1 Grafik Histogram	70
Gambar IV. 2 P-P Plot	71
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel Likuiditas
- Lampiran 4 Perhitungan Variabel Leverage
- Lampiran 5 Perhitungan Variabel Sales Growth
- Lampiran 6 Perhitungan Variabel Capital Intensity
- Lampiran 7 Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak
- Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Outlier
- Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 15 Tabel Durbin Waston
- Lampiran 16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 17 Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)
- Lampiran 18 Hasil Uji T
- Lampiran 19 Hasil Uji F
- Lampiran 20 Ttabel
- Lampiran 21 Ftabel

Lampiran 22 Laporan Keuangan PT MAYORA INDAH TBK Periode 2020 –
2023



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan elemen penting dalam mengelola keuangan Perusahaan, seiring berkembangnya industri ini perusahaan-perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengelola kewajiban pajak. Dalam situasi seperti ini agresi pajak, istilah yang mengacu pada upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara legal (penghindaran pajak) dan ilegal (penggelapan pajak), dengan memanfaatkan peluang yang disediakan secara legal oleh peraturan pajak (Masyitah et al., 2022).

DDTCNews--*Apple* dari Korea Selatan dicurigai memanipulasi laporan keuangannya untuk meminimalkan pajak perusahaan. Anggota parlemen Korea Selatan Yang Jong-seok mengatakan bahwa *Apple* memanipulasi rasio laba terhadap penjualan untuk membayar pajak yang lebih sedikit. Yang mengatakan: “*Apple* Korea berusaha meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkannya di Korea Selatan, meskipun penjualannya terus meningkat tidak seperti karyawan, investasi, dan kontribusi sosialnya. Menurut Yang, laba operasional *Apple* rendah di Korea Selatan karena *Apple* Korea menghabiskan sebagian besar biayanya untuk impor. *Apple* Korea mengimpor produk melalui *Apple* Asia Selatan di Singapura, dan dari operasi ini *Apple* Korea membayar KRW 6,7 triliun tahun lalu, yang merupakan 95% dari total penjualan. Yoon menambahkan bahwa metode ini banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional, termasuk *Apple* Korea, dan laba operasional *Apple* Korea adalah 1,6

persen, dibandingkan dengan laba operasional *Apple* yang mencapai 29,8 persen, atau 9 persen, dan total penjualan *Apple* Korea pada tahun 2021 adalah 7,97 triliun won. Secara global, *Apple* membayar total USD 14,527 miliar untuk pajak perusahaan, setara dengan 4% dari total penjualan *Apple* sebesar USD 365,817 miliar (Herdona, 2022).

Berbicara tentang sistem pajak di seluruh dunia, agresifitas pajak telah menjadi topik utama. Ini terutama berlaku untuk tindakan penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan multinasional. Banyak cara yang dilakukan oleh individu dan perusahaan untuk menghindari membayar pajak, baik secara sah maupun tidak sah, dikenal sebagai agresi pajak. Praktik ini sering melibatkan penggunaan celah hukum dalam peraturan perpajakan untuk memindahkan keuntungan ke yurisdiksi dengan pajak rendah, yang dapat berdampak negatif pada pendapatan negara.

Istilah "Solusi Dua Pilar Sebagai Upaya Atasi Masalah Perpajakan Internasional" telah menjadi populer. Dianggap dapat menghentikan banyak praktik penghindaran pajak di seluruh dunia. pada pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral di forum G20 di Nusa Dua. 132 dari 139 negara anggota G20 menyetujui dan menyetujui dua solusi pilar untuk menangani tantangan pajak yang muncul dari digitalisasi dan ekonomi global di Bali pada 15-16 Juli 2022. Dianggap bahwa kesepakatan ini dapat menyelesaikan masalah dalam sistem perpajakan internasional. *Base Erosion Profit Shifting* (BEPS) adalah salah satu isu

lintas batas yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri. Karena agresivitas pajak perusahaan multinasional, negara-negara di seluruh dunia menghadapi masalah perpajakan ini (Berlianah, 2023).

Tingkat agresivitas pajak perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah elemen penting. Hubungan likuiditas dengan pajak menunjukkan bahwa agresivitas pajak sebuah perusahaan dipengaruhi oleh arus kasnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi tentu memiliki arus kas yang baik, yang membuat mereka tidak ragu dalam membayar semua kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai peraturan. Di sisi lain, pada perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, manajemen cenderung menggunakan metode akuntansi yang lebih menguntungkan untuk memaksimalkan laba. Akibatnya, beban pajak perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi perusahaan dalam melakukan tindakan pajak agresif (Margie & Habibah, 2021). Hasil penelitian dari (Ezra Aulia Deborah Simanungkalit et al., 2023) menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (V JayantoPurba & Dwi Kuncahyo, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sales growth berarti peningkatan pertumbuhan penjualan yang signifikan, yang memungkinkan perusahaan untuk merealisasikan keuntungan yang signifikan. Akibatnya, beban pajak perusahaan menjadi lebih tinggi, yang berujung pada pengurangan yang harus dibayar. Oleh

karena itu, agresivitas pajak perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. Selain itu, *Capital Intensity* mengacu pada investasi perusahaan dalam aktiva tetap dan inventaris. Penyusutan akan terjadi karena hampir semua aset disusutkan. Selama setiap periode, beban penyusutan dicatat dalam laba rugi dan dapat dikurangkan dari penghasilan. Oleh karena itu, semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi beban penyusutan, yang mengurangi laba perusahaan dan menurunkan pajak yang harus dibayar. Efektif Pajak Rate (ETR) perusahaan akan rendah jika laba perusahaan turun. Tingkat agresivitas pajak meningkat jika ETR rendah. Maka dari itu, agresivitas pajak pada perusahaan meningkat seiring dengan *Capital Intensity* (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021). Hasil penelitian (Waladi & Prastiwi, 2022) mengatakan bahwa *sales growth* dan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021) mengungkapkan bahwa *sales growth* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara memanipulasi laporan keuangan.
2. *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS), tindakan agresif pajak yang dilakukan di seluruh dunia, menghasilkan kerugian bagi negara-negara di seluruh dunia.
3. Adanya pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak serta hasil penelitian sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

5. Apakah Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan sumber untuk penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel, metode, kasus, dan komponen penelitian sebelumnya lainnya. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pajak perusahaan dalam konteks industri yang dinamis ini.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti menambah pengetahuan, informasi dan wawasan baru mengenai keterkaitan antara variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yang diteliti, baik yang berpengaruh maupun tidak, agar bermanfaat di masa yang akan datang

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam pengembangan kebijakan perpajakan di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat digunakan sebagai referensi ketika melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini terdapat lima bab, masing-masing dengan penjelasan singkat di setiap bab. Tujuan menggunakan sistem penulisan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam setiap bab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

• Pada bab kedua berisi gambaran umum tentang teori terkait dengan variabel - variabel, hasil - hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample,

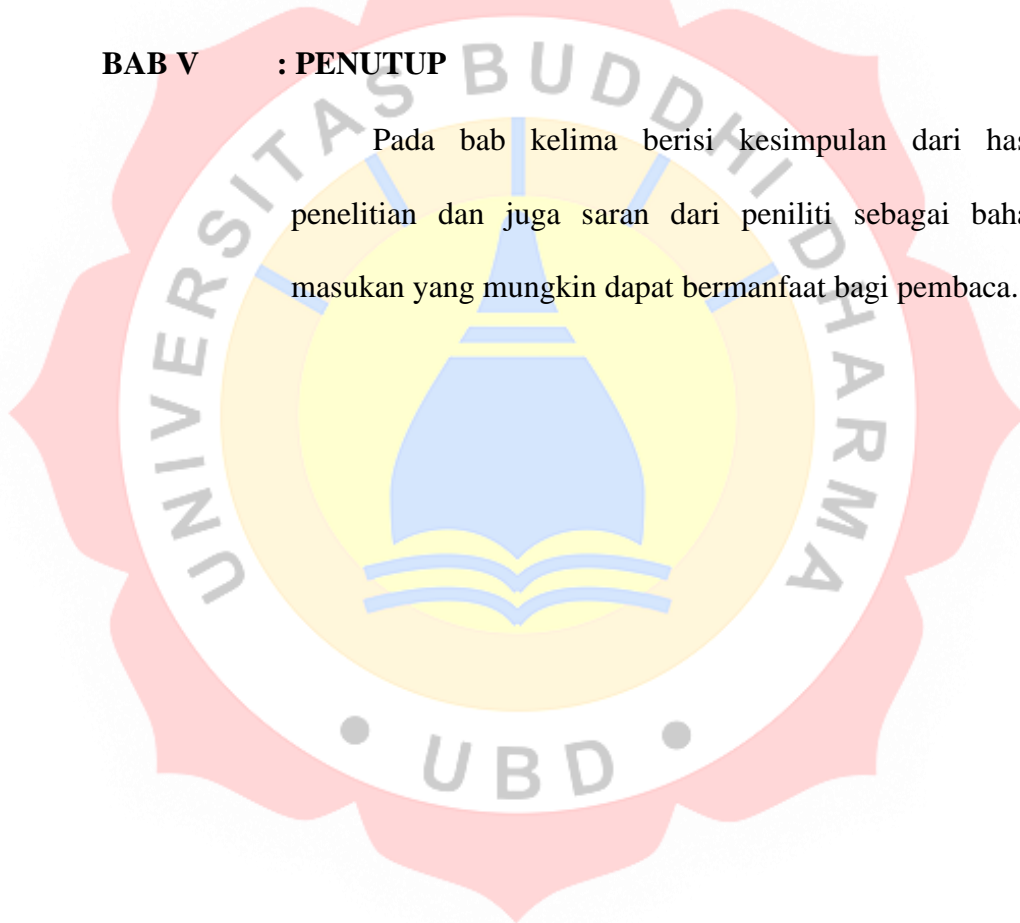
teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran dari peneliti sebagai bahan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pembaca.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak dua pihak atau lebih antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Agen adalah pihak yang membantu prinsipal membuat keputusan ekonomi, sementara hubungan keagenan adalah hubungan antara prinsipal dan agen (Dwiyoso, 2022, 4–7).

Dalam teori keagenan, prinsipal dan agen adalah dua pelaku ekonomi yang saling berlawanan. Ketika agen tidak mengikuti perintah prinsipal terjadi konflik. Dalam penelitian ini, pemerintah bertindak sebagai prinsipal dan perusahaan bertindak sebagai agen. Sebagai principal, pemerintah mengatur perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Sementara itu, kepentingan pribadi telah terbukti mendukung posisi perusahaan sebagai agen. Selain itu, karena Indonesia menggunakan sistem *self-assessment*, perusahaan berusaha untuk mengurangi pajak dengan berkonsentrasi pada mengoptimalkan keuntungan mereka dengan menggunakan praktik penghindaran pajak. (Berlianah, 2023). Perusahaan tentunya tidak ingin membayar pajak penghasilan dalam nilai yang cukup besar, maka dari itu Perusahaan mengubah laporan keuangan dengan mengubah rasio labanya.

b. Pajak

Menurut UU RI NO. 28 Tahun 2007 dalam buku (Sihombing & Alestriani Sibagariang, 2020, 2), perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Ada 4 (empat) fungsi pajak menurut (Berlianah, 2023) , yaitu :

a. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pengeluaran negara dibiayai oleh pajak, yang dibayarkan oleh para pembayar pajak ke kas negara. Pengeluaran ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan elemen-elemen kesejahteraan masyarakat.

b. Fungsi Alat Pengatur (*Regulerend*)

Pajak digunakan sebagai alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi tertentu.

c. Fungsi Alat Penjaga Stabilitas

Pajak dapat digunakan agar menstabilkan ekonomi, seperti menghentikan inflasi yang dapat menyebabkan penurunan nilai rupiah. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan kebijakan peraturan pajak yang berlaku dan meningkatkan PPN Impor dan BEA Masuk.

d. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Penyetor pajak mendorong lapangan kerja bagi rakyat.

Dengan lebih banyak lapangan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan yang sama.

Menurut (Ariningrum & Sutrahti, 2022, 12&13) berikut pengelompokan perpajakan :

a. Pajak berdasarkan golongannya

1. Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang dipungut atau pada akhirnya dilimpahkan kepada orang lain, seperti Pajak Pertambahan Nilai.

2. Pajak Langsung

Pajak langsung adalah pajak yang harus dibayar langsung oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dialihkan kepada orang lain, seperti Pajak Penghasilan.

b. Pajak berdasarkan pemungut dan pengelolanya

1. Pajak Daerah (Lokal)

Pajak daerah adalah pajak yang di pungut oleh pemerintah daerah Tingkat I ataupun Tingkat II dan terbatas hanya pada rakyat daerah itu sendiri, seperti pajak hotel, pajak resotan, dan lainnya.

2. Pajak Negara (Pusat)

Pajak negara adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat melalui instansi terkait seperti Dirjen Pajak, Dirjen Bea dan Cukai, dan kantor inspeksi pajak di seluruh negara, seperti Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan lainnya.

c. Pajak berdasarkan sifatnya

1. Pajak Objektif

Pajak objektif adalah pajak diambil berdasarkan objeknya, seperti pajak kendaraan bermotor, pajak impor, dan lain sebagainya.

2. Pajak Subjektif

Pajak subjektif yaitu pajak diambil berdasarkan subjeknya, seperti pajak harta dan pajak penghasilan.

c. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, perusahaan mampu membayar utang-utangnya terutama yang sudah jatuh tempo, pada saat ditagih (Fitriana, 2024, 25). Perusahaan harus memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena dengan begitu perusahaan dapat membayarkan hutangnya termasuk hutang pajak, sebaliknya jika perusahaan memiliki Tingkat likuiditas yang rendah maka perusahaan beresiko dalam membayar utang jangka pendeknya (Oktaviyani & Simbolon, 2024).

Likuiditas berarti memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban dengan aktiva lancar secara keseluruhan (Allo et al., 2021). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menangani jangka pendek, meskipun terkait dengan siklus bisnis perusahaan. Itulah sebabnya likuiditas sangat penting bagi Perusahaan (Amalia, 2020).

Menurut (Prihadi, 2019, 202) Dalam pengukuran likuiditas, biasanya dikaitkan dengan aset lancar yang tersedia untuk menutupi liabilitas tersebut. Ukuran likuiditas dapat mencakup seluruh atau sebagian dari aset lancar atau bahkan tidak menggunakan aset lancar sebagai sumber tetapi menggunakan arus kas operasi sebagai alternatif. Penggunaan arus kas operasi dianggap lebih efisien namun masih umum digunakan karena aset lancar lebih mudah dihitung.

Menurut (Fitriana, 2024, 21) Rasio likuiditas adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Berikut beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar atau utang yang jatuh tempo dengan segera jika ditagih secara penuh atau jika akan ditagih secara penuh. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, 27-30)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan indikator kemampuan entitas untuk membayar kewajiban atau utang lancar (*current liabilities*) dari aset lancar, tidak termasuk nilai persediaan. Diasumsikan bahwa jika perusahaan membutuhkan dana untuk melunasi kewajiban dengan cepat, persediaan akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, 27-30)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah ukuran jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan kas dapat dinyatakan sebagai ketersediaan uang tunai atau setara kas atau seperti giro atau tabungan (yang dapat ditarik sewaktu-waktu). Indikator ini dapat memberikan indikasi kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam membayar hutang jangka panjangnya. Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, 27-30)

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk menilai kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur ketersediaan uang tunai untuk membayar tagihan, dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Untuk menentukan modal kerja, aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Dalam hal ini, modal kerja mewakili aset lancar bersih perusahaan. Di sisi lain, total modal kerja atau aktiva lancar bersih adalah jumlah dari seluruh aktiva lancar. Hasil perhitungan perputaran dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika rasio perputaran kas tinggi, berarti arus kas masuk dan keluar sangat cepat karena rasio perputaran yang tinggi dan arus kas masuk dan keluar relatif seimbang, sehingga semua tagihan dapat dibayar tepat waktu.
2. Sebaliknya, tingkat perputaran yang rendah dapat berarti bahwa kas terikat dalam aktiva yang sulit untuk dicairkan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan harus beroperasi dengan kas yang lebih sedikit. Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, 27-30)

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan atau mengukur jumlah persediaan yang ada terhadap modal kerja perusahaan. Modal kerja adalah aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Rumus :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, 27-30)

d. *Leverage*

Menurut (Fitriana, 2024, 21) Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendek dan jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup.

leverage dapat menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai asetnya dengan dana pinjaman yang memiliki bunga (Rachma Herlinda & Ika Rahmawati, 2021). Dengan *leverage* yang tinggi, perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghindari pajak melalui transaksi keuangan karena kompleksitas transaksi keuangan mereka (Mulasari & Hidayat, 2020).

Menurut (Sujarweni, 2020, 61) Rasio solvabilitas menunjukan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi semua kewajibanya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan

seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, termasuk modal, piutang, dan aktiva.

Berikut yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage* menurut (Fitriana, 2024, 34):

a. Debt to Equity (DER)

Rasio DER merupakan rasio antara total modal kerja dan total utang, juga dikenal sebagai ekuitas. Jika rasio utang terhadap ekuitas lebih tinggi daripada modal kerja, ini berarti perusahaan memiliki masalah solvabilitas. Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, 34)

b. Debt to Capital Ratio / Leverage Ratio

Debt to capital ratio merupakan rasio jumlah utang terhadap total aset lancar perusahaan, terlepas dari apakah utang tersebut dikonversi menjadi aset atau ekuitas. Rumus:

$$\text{Debt to capital ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Modal}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, 34)

c. Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR adalah rasio antara jumlah utang yang belum dibayar dan total aset lancar perusahaan. Aset meliputi aset tetap (seperti mesin / bangunan) dan aset lancar (seperti kas/setara kas/saldo bank). Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik jika

hasil nilai rasio ini kecil, karena jumlah kewajiban perusahaan lebih kecil daripada aset yang dimiliki, sehingga dianggap bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan stabil (Fransisca & Parameswari, 2022). Rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, 34)

e. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan penjualan antara periode berjalan dan periode sebelumnya, diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak uang masuk yang dapat mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki Perusahaan (Sangata Ramadhani et al., 2020). Menurut (Sukamulja, 2019) *Sales growth* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tingkat penjualan, laba bersih sesudah pajak, *earning per share*, dividen per *share*, harga saham, dan nilai buku saham biasa adalah semua faktor yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan suatu Perusahaan (Rebin & Dr. Suharyono S.E., 2020, 29). Menurut (Dwi Susliyant & Al'Aisah, 2022) jenis-jenis pengukuran rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa banyak Perusahaan, dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan. Rumus :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{sales } t - 1}$$

Sumber : (Dwi Susliyant & Al'Aisah, 2022)

b. Pertumbuhan laba bersih

Pertumbuhan laba bersih dilihat dari sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan. Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih saat ini} - \text{laba bersih tahun } t - 1}{\text{laba bersih tahun } t - 1}$$

Sumber : (Dwi Susliyant & Al'Aisah, 2022)

f. *Capital Intensity*

Intensitas modal adalah rasio investasi yang dilakukan perusahaan dengan invest dalam aset tetap (Wibowo et al., 2021). Intensitas modal menunjukkan seberapa besar investasi modal dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi secara efisien (Virhan & Aprilyanti, 2022).

Intensitas modal yang tinggi biasanya dikaitkan dengan aset tetap yang tinggi. Dengan demikian, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih intensif modal cenderung lebih beresiko

daripada perusahaan yang mengurangi penggunaan aset tetap. Karena biaya tetap tidak dapat dikurangi dalam jangka pendek, perusahaan dengan biaya tetap yang tinggi akan melihat penurunan penjualan yang signifikan (Sumarsan Goh & Erika, 2022, 45). Rumus *Capital Intensity* yaitu :

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sumarsan Goh & Erika, 2022)

g. Agresivitas Pajak

Menurut (A. Firmansyah & Septiana Estutik, 2021, 16) Perencanaan pajak secara luas yang menghasilkan pengurangan jumlah pajak yang dibayar dikenal sebagai agresif pajak. Selain itu, perusahaan menggunakan agresivitas pajak untuk menanggapi kewajiban pajak mereka kepada pemerintah sehingga jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara berkurang.

Pajak dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan karena membebani mereka dengan biaya tambahan suatu organisasi atau perusahaan menghadapi banyak beban pajak. Oleh karena itu, dianggap bahwa bisnis akan mengambil tindakan yang dapat mengurangi beban pajak bisnis (Berlianah, 2023).

Salah satu keuntungan dari agresivitas pajak adalah perusahaan menghemat biaya pajak yang berarti lebih banyak dana yang tersedia untuk investasi yang kemungkinan akan meningkatkan laba di masa depan. Di sisi lain, kerugian dari agresivitas pajak adalah bahwa

perusahaan dapat didenda oleh otoritas pajak dan harga sahamnya dapat jatuh jika perilaku agresifnya diketahui oleh pemegang saham lain. Menurut pemerintah, mengambil tindakan pajak yang ketat terhadap perusahaan-perusahaan ini akan mengurangi pendapatan pajak negara (Winata, 2019).

agresivitas pajak dapat diukur dengan :

a. *Effective tax rate (ETR)*

Effective tax rate (ETR) adalah bentuk penghitungan tarif pajak perusahaan yang didasarkan pada informasi keuangan yang disiapkan oleh perusahaan, ETR digunakan untuk mencerminkan perbedaan antara laba buku dengan laba fiskal. Ada atau tidaknya tarif pajak yang menguntungkan ditunjukkan oleh *Effective tax rate (ETR)* yang rendah. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan bahwa beban pajak perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan laba sebelum pajak, dapat dikatakan bahwa tujuan dari tarif pajak efektif adalah untuk menentukan tingkat perubahan aktual dalam pembayaran pajak dalam kaitannya dengan laba operasi yang dicapai perusahaan. Rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Winata, 2019)

b. Cash effective tax rate (CETR)

Cash effective tax rate (CETR) adalah jumlah pajak tunai yang dibayarkan atas laba perusahaan sebelum pajak, CETR juga digunakan untuk menentukan perencanaan agresivitas.

Rumus :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Secara Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Winata, 2019)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ezra Aulia Deborah Simanungkalit et al., 2023)	Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek	X1 : <i>leverage</i> X2 : likuiditas X3 : profitabilitas Y : agresivitas pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh

		Indonesia tahun 2019-2022)		terhadap agresivitas pajak
2.	(Halim, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Likuiditas X3 : <i>Leverage</i> X4 : Komisaris Independen Y : agresivitas pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, <i>leverage</i> mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, komisaris Independen mempunyai

				pengaruh terhadap agresivitas pajak.
3.	(Amalia, 2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak	X1 : likuiditas X2 : <i>Leverage</i> X3 : intensitas aset Y : agresivitas pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan sedangkan faktor likuiditas dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.
4.	(V JayantoPurba & Dwi Kuncahyo, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> , Terhadap	X1 : Profitabilitas X2 : likuiditas X3 : <i>Leverage</i> Y : agresivitas pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki

		<p>Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI</p>		<p>hubungan positif terhadap agresivitas pajak, likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</p>
5.	(Chandra, 2024)	<p>Pengaruh <i>Profitabilitas</i>, <i>Leverage</i>, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak</p>	<p>X1 : <i>Profitabilitas</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Capital Intensity</i> X4 : <i>Inventory Intensity</i> Y : agresivitas pajak</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas</p>

				<p>pajak, <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</p>
6.	(Sidik & Suhono, 2020)	<p>Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap agresivitas pajak</p>	<p>X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> Y : agresivitas pajak</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas</p>

				Pajak.
7.	(S & Kartika, 2022)	<i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	X1 : <i>Leverage</i> X2 : <i>Capital Intensity</i> X3 : manajemen laba X4 : ukuran perusahaan Y : agresivitas pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel <i>leverage</i> , manajemen laba, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
8.	(Margie & Habibah, 2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas	X1 : Likuiditas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Struktur Kepemilikan X4 : Profitabilitas Y : agresivitas pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh

		<p>Terhadap Agresivitas Pajak</p>	<p>secara signifikan terhadap agresivitas pajak, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas</p>
--	--	---------------------------------------	---

				pajak.
9.	(Waladi & Prastiwi, 2022)	Pengaruh <i>Sales Growth, Capital Intensity</i> , dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	X1 : <i>Sales Growth</i> X2 : <i>Capital Intensity</i> X3 : Profitabilitas Y : agresivitas pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.
10.	(Susanti et al., 2020)	Pengaruh <i>Advertising Intensity, Inventory Intensity</i> , dan	X1 : <i>Advertising Intensity</i> X2 : <i>Inventory Intensity</i> X3 : <i>Sales Growth</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>advertising intensity</i>

		<p><i>Sales Growth</i></p> <p>Terhadap</p> <p>Agresivitas Pajak</p>	<p>Y : agresivitas pajak</p>	<p>berpengaruh</p> <p>terhadap</p> <p>agresivitas pajak,</p> <p><i>Sales Growth</i></p> <p>berpengaruh</p> <p>terhadap</p> <p>agresivitas pajak,</p> <p>dan</p> <p>inventory</p> <p>intensity tidak</p> <p>berpengaruh</p> <p>terhadap</p> <p>agresivitas pajak.</p>
11.	(Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021)	<p>Pengaruh <i>Capital Intensity</i>,</p> <p><i>Liquidity</i> dan</p> <p><i>Sales Growth</i></p> <p>Terhadap</p> <p>Agresivitas Pajak</p>	<p>X1 : <i>Capital Intensity</i></p> <p>X2 : <i>Liquidity</i></p> <p>X3 : <i>Sales Growth</i></p> <p>Y : agresivitas pajak</p>	<p>Hasil penelitian</p> <p>menyatakan</p> <p>bahwa <i>liquidity</i></p> <p>mempengaruhi</p> <p>secara positif</p> <p>kepada</p> <p>agresivitas</p> <p>pajak, <i>capital</i></p> <p><i>intensity</i> tidak</p> <p>mempengaruhi</p>

				<p>agresivitas pajak, sales growth tidak mempengaruhi agresivitas pajak</p>
12.	(Azzahra, 2023)	<p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak</p>	<p>X1 : Pertumbuhan Penjualan X2 : Kebijakan Utang X3 : Likuiditas Y : agresivitas pajak</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Kebijakan utang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</p>
13.	(Monica, 2022)	Pengaruh	X1 : Profitabilitas	Hasil penelitian

		Profitabilitas, Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	X2 : Likuiditas X3 : <i>Capital Intensity</i> X4 : Ukuran Perusahaan Y : agresivitas pajak	menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
14.	(Utomo & Fitria, 2021)	Ukuran Perusahaan Memoderasi	X1 : <i>Capital Intensity</i> X2 : Profitabilitas	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara

		Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	X3 : Ukuran Perusahaan Y : agresivitas pajak	simultan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
15.	(Naldo et al., 2021)	Pengaruh <i>Return On Assets, Debt To Asset Ratio, Capital Intensity,</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris	X1 : <i>Return On Assets</i> X2 : <i>Debt To Asset Ratio</i> X3 : <i>Capital Intensity</i> X4 : <i>Inventory Intensity</i> Y : agresivitas pajak	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, <i>Inventory</i>

		<p>pada Perusahaan Manufaktur Bidang Farmasi dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)</p>		<p><i>Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</p>
16.	(Maulina Simamora & Rahayu, 2020)	<p>Pengaruh <i>Capital Intensity</i>, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak</p>	<p>X1 : <i>Capital Intensity</i> X2 : Profitabilitas X3 : <i>Leverage</i> Y : agresivitas pajak</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh</p>

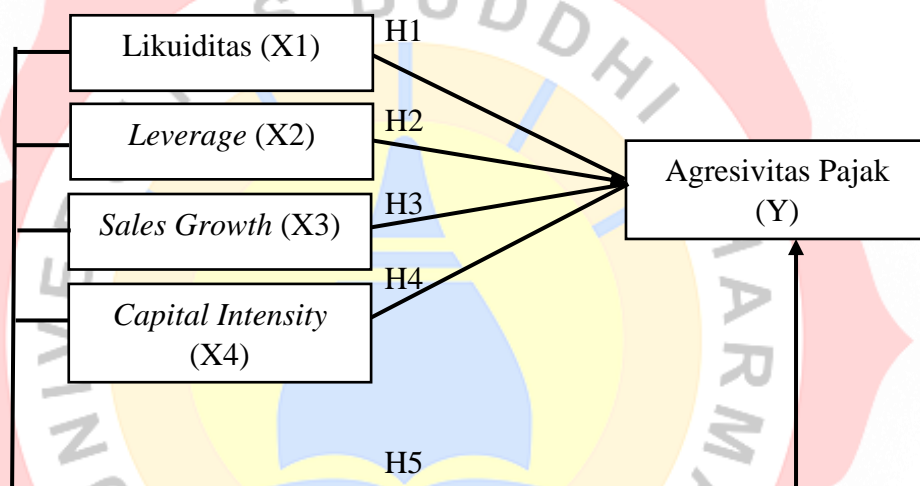
		(Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2018)		terhadap agresivitas pajak, leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
--	--	---	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu



C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, dengan menggunakan 5 (lima) variabel yang terdiri dari 4 (empat) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah agresivitas pajak.



Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber : dibuat oleh peneliti

Keterangan :

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

X3 = *Sales Growth*

X4 = *Capital Intensity*

Y = Agresivitas Pajak

D. Perumusan Hipotesis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hipotesis atau anggapan dasar adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Hipotesis yang diuji didalam penelitian ini tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

1. Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menangani jangka pendek yang biasanya dikaitkan dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya. Perusahaan dengan likuiditas rendah memiliki arus kas yang baik, yang membuat mereka tidak ragu untuk membayar semua kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai peraturan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Allo et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Menunjukkan bahwa semakin tingginya likuiditas suatu Perusahaan, maka Perusahaan akan melakukan Tindakan agresif guna menekan beban pajak yang tinggi.

H1 : Diduga likiuditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya termasuk

modal, piutang, dan aktiva. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa baik Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ezra Aulia Deborah Simanungkalit et al., 2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya rasio *leverage* yang tinggi cenderung karena manajemen penggunaan utang, utang yang ada dapat menimbulkan beban bunga dan menyebabkan penurunan laba perusahaan.

H2 : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak

Sales growth yang tinggi menunjukkan pertumbuhan penjualan yang meningkat sehingga perusahaan menghasilkan kenaikan laba. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2020) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Ketika *sales growth* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu membayar pajaknya, karena tidak memiliki masalah terhadap keuangannya, sehingga tingkat agresivitas pajak menjadi rendah.

H3 : Diduga *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

4. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Capital intensity adalah rasio yang dilakukan perusahaan dalam investasi dengan aset tetap dan digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktivitya. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Waladi & Prastiwi, 2022)

menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin besar *capital intensity* suatu perusahaan semakin besar juga aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tersebut mengalami penyusutan, dengan adanya penyusutan menyebabkan laba Perusahaan berkurang dan otomatis mengurangi beban pajak.

H4 : Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

5. Pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021) menyatakan bahwa likuiditas, *sales growth*, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maulina Simamora & Rahayu, 2020) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* menjadi faktor yang mendukung terjadinya agresivitas pajak dalam suatu Perusahaan.

H5 : Diduga likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Ali et al., 2022) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur dengan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik untuk menentukan kebenaran teori tersebut.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif karena menggunakan data numerik yang dihitung dan diuji dengan prosedur statistik serta pengolahan data dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari data sekunder dari Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Dengan menggunakan variabel yang diuji adalah variabel bebas likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *capital intensity* dan variabel terikat adalah agresivitas pajak.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data menggunakan data kuantitatif dan penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 sebanyak 95 (Sembilan puluh lima) perusahaan. Dan terdapat kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 2020-2023 di www.idx.com.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode penelitian 2020-2023.
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2020-2023.
5. Laporan keuangan yang menyediakan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi dari Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang ada hubungannya dengan variabel dalam penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

1. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung dengan menggunakan aset lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Berikut dengan rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Hantono, 2018, 9 & 10)

2. Leverage

Rasio *Leverage (debt to asset ratio)* mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Dalam

penelitian ini, DAR digunakan untuk menghitung *leverage*, DAR digunakan untuk mengukur rasio total kewajiban perusahaan terhadap total asetnya, termasuk aset lancar dan aset tidak lancar. Berikut rumusnya :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hantono, 2018, 12&13)

3. *Sales Growth*

Sales growth menggambarkan presentase kenaikan penjualan atau pendapatan periode tahun ini dibandingkan dengan periode tahun lalu. Dalam penelitian ini, perhitungan *sales growth* dapat diukur dengan membandingkan penjualan dari tahun ke tahun, kuartal ke kuartal, atau bulan ke bulan. Berikut rumusnya :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{sales } t - 1}$$

Sumber (Dwi Susliyant & Al'Aisah, 2022)

4. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah ukuran yang digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan menginvestasikan modalnya pada aset tetap yang mengalami penyusutan dan dengan demikian menimbulkan beban pajak bagi perusahaan. Berikut rumusnya :

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sumarsan Goh & Erika, 2022)

b. Variabel Dependen

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur dari tingkat strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan melakukan berbagai tindakan agresivitas pajak dengan meminimalkan beban pajaknya melalui cara - cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak dalam laporan laba rugi perusahaan. Semakin ETR, maka semakin rendah agresivitas pajak dan sebaliknya, semakin rendah ETR, maka semakin tinggi agresivitas pajak. Berikut rumusnya :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Winata, 2019)

Tabel III. 1
Rumus Perhitungan Variabel

No	Keterangan	Rumus
1.	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
2.	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
3.	<i>Sales Growth</i>	$\frac{\text{sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{sales } t - 1}$
4.	<i>Capital Intensity</i>	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$

5.	<i>Effective Tax Rate</i>	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
----	---------------------------	--

Sumber : dibuat sendiri

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) Teknik analisis data adalah kegiatan menganalisis suatu penelitian dengan menelaah seluruh data yang relevan dengan penelitian tersebut, seperti hasil tes, dokumen, catatan penelitian dan lain – lain, kegiatan ini membantu untuk lebih memahami data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Dalam penelitian terdapat beberapa pengujian yang dapat mengetahui bagaimana variabel bebas dan variabel terikat saling berkaitan satu sama lainnya. Pengujian tersebut berupa uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, uji t serta uji f dengan program SPSS Versi 26.

a. Uji statistik deskriptif

Menurut (Hamid et al., 2019, 48 & 49) Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan data sampel atau populasi untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa indikator sentral dari setiap variabel. Statistik ini mencakup tabel biasa, tabel variabel acak dan distribusi frekuensi, grafik, deskripsi kelompok dengan menggunakan ukuran

nilai tengah atau tempat seperti modus, median, rata-rata, dan variasi kelompok yang dinyatakan sebagai rentang dan deviasi standar. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasilnya dapat digeneralisasikan. Meskipun menggunakan satu atau lebih variabel, analisis deskriptif tidak berusaha untuk membandingkan atau membangun hubungan. Statistik deskriptif hanya berfokus pada deskripsi atau penjelasan data, kondisi dan fenomena. Dengan kata lain, peran statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu situasi, kondisi, atau masalah.

b. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Menurut (Fitri et al., 2023, 57) pengujian normalitas digunakan untuk mengukur data yang memiliki rasio, ordinal, maupun skala interval. Uji normalitas merupakan sebuah asumsi yang menjadi ketentuan untuk menentukan uji statistik dalam penelitian untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian normal atau tidak. Data dikatakan normal jika tingkat signifikansi $> 0,05$. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal

Uji normalitas juga digunakan dengan penyebaran data grafik plot regresi normal P-P, dimana Keputusan dianggap normal jika penyebaran data mengikuti garis diagonal. Selain itu juga menggunakan histogram untuk membentuk pola berbentuk lonceng, dan kita perlu mengetahui histogram ini untuk

memastikan bahwa gambar dalam grafik sesuai dengan pola normal sehingga data dapat diproses dengan benar.

2. Uji multikolinearitas

Menurut (Vikalina et al., 2022, 16 & 17) uji multikolinearitas adalah uji regresi linier untuk lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah regresi ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada, hasilnya akan menunjukkan bahwa ada masalah multikolinearitas. Untuk memastikan bahwa variabel independen tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, uji multikolinearitas menggunakan Varian Inflasi *Factor* (VIF). Menghapus variabel dari model regresi adalah salah satu langkah dalam memperbaiki model. Menentukan hipotesis uji multikolinearitas. Di antaranya,

1. H_0 diterima jika nilai VIF lebih besar dari nilai 10, dapat disimpulkan yang diambil terjadi multikolinearitas.
2. H_1 diterima jika nilai VIF kurang dari nilai 10, maka kesimpulan yang diambil tidak menunjukkan multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Indartini, 2023, 24) dasar pengambilan keputusan menggunakan gambar scatterplots sebagai berikut

1. Jika pada grafik titik-titik pada diagram membentuk pola yang teratur (misalnya bergelombang, melebar, dan

meruncing), maka dapat disimpulkan telah terjadi Heteroskedastisitas.

2. Jika titik-titik pada grafik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu y dan tidak membentuk pola teratur yang stabil (misalnya bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyebaran yang heterogen.

4. Uji autokorelasi

Menurut (Zahriyah et al., 2021, 101) autokorelasi adalah korelasi antara satu residual dan residual lainnya. Ini didefinisikan secara harfiah sebagai korelasi antara anggota observasi yang berbeda.

Menurut (Ghozali, 2018, 112) berikut kriteria pengambilan

Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1. Jika $0 < d < dl$ artinya tidak ada autokorelasi positif
2. Jika $dl < d < du$ artinya tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4$ artinya tidak ada korelasi negatif
4. $4 - du < d < 4 - dl$ artinya tidak ada korelasi negatif
5. Jika $du < d < 4 - du$ artinya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut (Indartini, 2023, 45) *R-square* (R^2) adalah koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa jauh data independen dapat

menjelaskan data dependen. Item ini menunjukkan seberapa besar kapasitas variabel independen (bebas) untuk menjelaskan bagaimana variabel dependen (tak bebas) berubah. Nilai R^2 dipengaruhi oleh jumlah variabel independen, atau bebas, sehingga nilai R^2 semakin besar seiring dengan jumlah variabel bebas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan nilai sebenarnya, dibuat faktor koreksi, yang meminimalkan pengaruh penambahan variabel sehingga angka murni dapat dilihat. Salah satu metode untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linear berganda adalah dengan melihat nilai koefisien determinasi.

d. Uji regresi linier berganda

Menurut (Indartini, 2023, 34) Analisis regresi linier berganda menganalisis hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah korelasi setiap variabel independen positif atau negatif dan memprediksi apakah nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linier berganda dijabarkan seperti :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

X3 = *Sales growth*

X4 = *Capital Intensity*

ε = Standar Error

e. Uji hipotesis

1. Uji signifikan parsial (Uji t)

Menurut (Berlianah, 2023) uji parsial juga dikenal sebagai uji t, dilakukan untuk menentukan pengaruh peran secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen (dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan). Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05. Berikut kriterianya :

1. Jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 maka menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji signifikan simultan (Uji f)

Menurut (Vikaliana et al., 2022, 40) uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Ini juga dilakukan

untuk mengevaluasi pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji simultan F, atau pengaruh bersama-sama atau simultan antara variabel independen dan variabel dependen, dilakukan jika nilai signifikan F kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau sebaliknya.

